

PERANCANGAN BUKU CERITA BERGAMBAR SEBAGAI SARANA PENGENALAN RAMBU LALU LINTAS UNTUK ANAK-ANAK DI DENPASAR

I Kadek Aris Yogaswara Januarta¹, Ngurah Adhi Santosa², A. A. Sagung Intan Pradnyanita³

^{1,2,3}Program Studi Desain Komunikasi Visual, Institut Desain & Bisnis Bali

e-mail: agungintan86@gmail.com

INFORMASI ARTIKEL

Received : November, 2020
Accepted : November, 2020
Publish online: Desember, 2020

ABSTRACT

In Denpasar, the number of cases of traffic sign violations is in the second highest ranking after violations of not wearing helmet. This is due to the lack of attractive educational media about the introduction of traffic signs in the community, especially for children. Therefore, the writing will be compiled by the method of literature, internet study, observation, and interviews. In addition, to attract children's attention in recognizing traffic signs, the writer designed a picture story book with the concept of "Traffic Awareness" which means awareness in traffic. In the design process, the writer will design a picture story book and mascot as the main media. T-shirts, posters, bookmarks, social media, x-banners, stickers, tote bags, and booths as supporting media. With the design of this picture book as a media of introducing traffic signs, hope that children will be familiar with traffic signs since childhood and will be useful when they are adults. So that the number of traffic sign violations and the number of traffic accidents will be decreased.

Key words : Picture Story Book, Police, Traffic Signs, Children

ABSTRAK

Di Denpasar, jumlah kasus pelanggaran rambu lalu lintas menempati peringkat nomor 2 paling tinggi setelah pelanggaran tidak memakai helm. Hal ini disebabkan karena kurangnya media edukasi tentang pengenalan rambu lalu lintas yang menarik di masyarakat khususnya untuk anak-anak. Maka dari itu, penulisan akan disusun dengan metode kepustakaan, kajian internet, observasi, dan wawancara. Selain itu, untuk menarik perhatian anak-anak dalam mengenal rambu lalu lintas penulis merancang buku cerita bergambar dengan konsep "Traffic Awareness" yang berarti kesadaran dalam berlalu lintas. Dalam proses perancangannya, penulis akan merancang buku cerita bergambar dan maskot sebagai media utama. T-Shirt, poster, pembatas buku, media sosial, x-banner, stiker, tote bag, dan booth sebagai media penunjang. Dengan adanya perancangan buku cerita bergambar sebagai sarana pengenalan rambu lalu lintas ini, diharapkan anak-anak sudah mengenal rambu lalu lintas sejak kecil dan bermanfaat saat mereka dewasa. Sehingga angka pelanggaran rambu lalu lintas dan jumlah kecelakaan lalu lintas mengalami penurunan.

Kata Kunci: Buku Cerita Bergambar, Polisi, Rambu Lalu Lintas, Anak-Anak

PENDAHULUAN

Sarana transportasi saat ini sudah berkembang pesat, sehingga memudahkan masyarakat untuk menuju ke suatu tempat. Dalam berkendara, seorang pengendara tentunya harus mentaati semua peraturan berlalu lintas, demi keamanan dan kenyamanan bersama. Lalu lintas di dalam Undang-undang No 22 tahun 2009 didefinisikan sebagai gerak kendaraan dan orang di ruang lalu lintas jalan, sedang yang dimaksud dengan Ruang Lalu Lintas Jalan adalah prasarana yang diperuntukkan bagi gerak pindah kendaraan, orang, dan/atau barang yang berupa Jalan dan fasilitas pendukung [1]. Lalu lintas identik dengan jalur kendaraan bermotor yang ramai yang menjadi jalur kebutuhan masyarakat umum. Oleh karena itu lalu lintas selalu identik pula dengan penerapan tata tertib pengendara kendaraan bermotor dalam menggunakan jalan raya. Namun tidak sedikit juga pengendara kendaraan bermotor yang tidak memperdulikan tata tertib lalu lintas sehingga banyak terjadi pelanggaran lalu lintas yang mengakibatkan kecelakaan di jalan raya.

Masalah pelanggaran lalu lintas sudah menjadi masalah yang sudah sering kita temui di sekitar kita terutama di kota-kota besar. Para pelaku mulai dari anak-anak hingga dewasa baik laki-laki maupun perempuan. Banyaknya pelanggaran ini merupakan sebab dari minimnya pengetahuan masyarakat tentang peraturan lalu lintas yang ada di Indonesia. Untuk data kecelakaan di Bali khususnya di Kota Denpasar menurut data dari Jasa Raharja yang menangani asuransi kecelakaan, terdapat 899 korban kecelakaan di tahun 2018 dan 853 korban kecelakaan di tahun 2019. Dari tahun 2018 ke tahun 2019 angka korban kecelakaan mengalami penurunan namun masih terbilang angka yang cukup tinggi. Salah satu faktor yang mempengaruhi hal tersebut adalah pengendara kendaraan bermotor yang masih di bawah umur. Banyaknya orang tua di Denpasar yang sibuk dengan pekerjaan mereka sehari-hari sehingga mengharuskan anak mereka untuk mengendarai kendaraan bermotor walaupun masih di bawah umur.

METODE PENELITIAN

Pengumpulan a Metode Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data dengan cara terjun langsung ke lapangan atau pihak yang terkait yang bertujuan untuk mendapatkan data-data asli dan mengetahui keadaan di tempat survey secara rinci [2]. Penulis melakukan observasi ke toko buku di daerah Denpasar serta ke Kepolisian Resor Kota Denpasar.

Kurangnya edukasi pengetahuan tentang rambu lalu lintas pada sistem pendidikan sekolah anak sekolah dasar menjadi salah satu penyebab sering terjadinya pelanggaran lalu lintas dikarenakan kurangnya tingkat pemahaman akan tata tertib berlalu lintas. Untuk mengurangi pelanggaran lalu lintas oleh masyarakat, maka salah satu cara yang efektif adalah mulai mengenalkan budaya tertib berlalu lintas kepada anak sejak kecil, karena suatu saat anak-anak akan tumbuh dewasa dan akan mengendarai kendaraan. Oleh karena itu perlu menanamkan budaya tertib berlalulintas sejak kecil kepada anak-anak. Pada usia anak-anak apapun yang dikenalkan kepada mereka akan tertanam kuat dan akan terbawa ke dalam kehidupannya saat dewasa nanti.

Oleh karena itu perlu media untuk mempermudah proses edukasi. Dunia pendidikan sangat dekat dengan anak. Kegiatan belajar yang menyenangkan adalah belajar dengan memanfaatkan media yang lebih menarik. Media yang erat kaitannya dengan pendidikan dan membantu dalam proses belajar adalah buku. Namun buku edukasi yang biasa ditemui pada umumnya memiliki banyak tulisan sehingga membuat anak cepat menjadi bosan dan informasi yang terdapat pada buku tersebut tidak tersampaikan dengan baik kepada anak.

Dari permasalahan di atas, penulis tertarik untuk merancang buku cerita dengan dilengkapi ilustrasi yang sesuai untuk memperkenalkan simbol dari rambu-rambu lalu lintas sebagai sarana edukasi kepada anak-anak di wilayah kota Denpasar sesuai dengan konsep-konsep Desain Komunikasi Visual yang diharapkan mampu untuk menarik perhatian dan menyampaikan pesan atau informasi secara benar, tepat, dan efektif.

b Metode Wawancara

Merupakan tanya-jawab dengan seseorang yang diperlukan untuk dimintai keterangan atau pendapatnya mengenai suatu hal untuk dimuat dalam surat kabar, disiarkan melalui radio, atau ditayangkan pada layar televisi [3]. Penulis melakukan wawancara dengan salah satu pihak dari Jasa Raharja, I Made Astika, S.E selaku kepala bagian, guna memperoleh data dan informasi yang

diperlukan berupa situasi dan kondisi lalu lintas. Selain itu penulis juga melakukan wawancara dengan Ibu Natalia M.Psi, Psikolog selaku psikolog klinis anak dan remaja guna memperoleh informasi tentang psikologi anak.

c Metode Kepustakaan

Metode kepustakaan merupakan pengumpulan data dengan cara mencari data pada buku, artikel, majalah, surat kabar, brosur, serta media lainnya [2]. Penulis melakukan pencarian data pada buku, majalah, artikel yang berhubungan dengan perancangan buku cerita edukatif, dan teori yang berkaitan dengan desain komunikasi visual.

d Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data dengan mencatat informasi dari objek permasalahan dan hasil survey, baik berupa gambar, foto, buku, dan lain sebagainya sebagai data berupa fakta sebagai bukti untuk keperluan penyusunan [2]. Penulis melakukan pengambilan gambar yang selanjutnya akan digunakan sebagai bahan dalam perancangan media komunikasi visual untuk buku cerita ini.

e Internet

Kajian Internet adalah cara pengumpulan data melalui internet [2]. Pencarian data dari situs yang memiliki data dan informasi yang berkaitan dengan objek kasus. Penulis melakukan pencarian data pada situs-situs terpercaya guna mendukung penulisan karya tulis ini, dapat berupa teori maupun referensi untuk membantu perancangan buku cerita ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penulis menganalisa buku cerita bergambar. Media ini diciptakan oleh Askalin. Penulis memilih buku cerita bergambar tersebut karena buku cerita bergambar tersebut memiliki kesamaan pada tema dan tujuan dengan buku cerita bergambar yang akan penulis rancang.



Gambar 1. Buku Ayo Mewarnai Bersama Fino (Sumber: Dokumentasi Penulis, 2020)

Pada buku ini ilustrasi yang digunakan adalah ilustrasi digital berbasis vector. Pada cover buku tersebut, terdapat ilustrasi seorang anak yang sedang memegang 2 buah rambu lalu lintas. Dari penekanan ilustrasi karakter tersebut, sudah pasti karakter tersebut adalah Fino. Pada cover buku terdapat teks headline "Ayo Mewarnai Bersama Fino" yang diikuti oleh *subheadline* "Mengenalkan Rambu-Rambu Lalu Lintas". Pada isi buku, teks terlihat sedikit. Menggunakan warna-warna cerah sehingga menampilkan kesan ceria. Pada cover buku dan isi cerita di dalam buku menggunakan jenis font *Sans Serif*.

Tampilan cover depan buku tersebut terdapat prinsip desain keseimbangan simetris. Isi cerita dalam buku ini dikemas dalam 2 halaman berbeda. Halaman di sebelah kiri merupakan halaman yang berisi ilustrasi dengan warna, sedangkan halaman di sebelah kanan ilustrasi tanpa warna yang selanjutnya akan digunakan untuk kegiatan mewarnai oleh anak. Finishing cover menggunakan jilid jepret laminasi glossy. Untuk cover menggunakan kertas *art paper* 120 gr. Untuk isi buku menggunakan kertas HVS 100 gr.

Analisa SWOT

SWOT adalah akronim untuk kekuatan (strengths), kelemahan (weakness), peluang (opportunities), dan ancaman (threats). Analisa SWOT digunakan untuk menilai kekuatan-kekuatan dan kelemahan-kelemahan dari perancangan buku cerita ini dan kesempatan-kesempatan eksternal dan tantangan yang dihadapi. Analisa SWOT akan dilakukan pada Perancangan Buku Cerita Bergambar Sebagai Sarana Pengenalan Rambu Lalu Lintas untuk Anak-Anak di Denpasar ini untuk meminimalisasi resiko yang ada dan memperkirakan media yang akan dirancang

1. Strength (Kekuatan)

- Edukasi tentang pengenalan rambu lalu lintas untuk anak sangat penting karena dapat membantu mereka untuk mengenali simbol-simbol yang terdapat di sepanjang ruas jalan raya sejak kecil.
- Buku ini membantu anak agar mengenal rambu lalu lintas. Dengan melalui media buku cerita bergambar ini diharapkan anak dapat memahami dan mengenal rambu lalu lintas hanya dengan membacanya saja.
- Dilengkapi dengan visual yang menarik. Anak-anak akan lebih tertarik membaca buku yang memiliki gambar yang banyak serta menarik bagi mereka.

- d. Dengan ilustrasi, berbagai macam warna dan beraneka ragam bentuk simbol rambu-rambu lalu lintas akan membuat anak-anak lebih tertarik.
- e. Dapat mengedukasi anak sejak kecil dengan media pembelajaran yang menarik. Diharapkan mereka dapat mengerti tentang rambu lalu lintas dan kelak saat mereka dewasa nanti mereka dapat mengaplikasikannya di saat berkendara di jalan raya sehingga dapat memungkinkan menurunkan angka kecelakaan di kota Denpasar.

2. Weakness (Kelemahan)

- a. Materi tentang kesadaran berlalu lintas jarang ditemui, sehingga anak-anak kesulitan dalam mengakses tentang informasi tersebut.
- b. Harga produksi buku yang cenderung mahal berdampak pada harga penjualan, sehingga umumnya hanya orangtua yang berpenghasilan tinggi saja yang sanggup membelinya.

3. Opportunity (Peluang)

- a. Belum banyak media yang mengangkat tentang pentingnya keselamatan berkendara dan pengetahuan tentang rambu lalu lintas.
- b. Kurangnya media pembelajaran buku cerita bergambar untuk anak yang mengajarkan tentang rambu lalu lintas di Denpasar.
- c. Dengan adanya media pembelajaran berupa buku cerita bergambar ini diharapkan dapat merangsang minat baca anak-anak.

4. Threat (Ancaman)

- a. Seiring perkembangan teknologi, anak-anak cenderung memilih gadget daripada buku. Di jaman modern seperti ini, orang tua cenderung memilih segala hal yang dapat mempermudah aktifitas mereka dalam mengasuh anak. Tidak jarang orang tua membelikan gadget untuk anak mereka meskipun umur mereka masih terlalu kecil untuk memegang gadget.

- b. Anak-anak cenderung lebih tertarik pada buku cerita bergambar lain yang memiliki cerita fantasi yang menarik.
- c. Minat baca anak-anak terhadap buku bacaan mulai menurun.
- d. Kesadaran orang tua terhadap pentingnya menanamkan pemahaman mengenai rambu lalu lintas sejak kecil kepada anak mereka masih kurang.

Analisa VALS

VALS merupakan singkatan dari Value, Attitude and Lifestyle yang dapat diartikan sebagai nilai, perilaku dan gaya hidup dari target sasaran. Sistem VALS dapat dipakai untuk mengidentifikasi kelompok konsumen pada suatu masyarakat. Berikut target pasar berdasarkan teori VALS:

1. Value
Nilai (Value): Anak-anak dengan usia 7 sampai dengan 10 tahun.
2. Attitude
Sikap (Attitude): Anak-anak yang tertarik terhadap rambu-rambu lalu lintas.
3. Lifestyle
Orang Gaya Hidup (Lifestyle): Anak-anak yang aktif di sekolah maupun diluar sekolah dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi.

Target Segmentasi Pasar

1. Demografis
Segmentasi demografi adalah pembagian pasar ke dalam kelompok-kelompok berbeda berdasarkan variable demografis, seperti umur, jenis kelamin, status perkawinan, penghasilan, pekerjaan, pendidikan, agama, ras, dan kebangsaan. Berdasarkan definisi diatas, maka demografi target pasar yang ingin dicapai yaitu:
 - 1) Jenis kelamin : Laki-laki dan perempuan
 - 2) Usia
 - a. Primary market : 7-10 tahun,
 - b. Secondary market : 30-35 tahun
 - 3) Jenjang pendidikan
 - a. Primary market : SD
 - b. Secondary market : Orang Tua
 - 4) Kelas sosial : menengah hingga atas.
2. Geografis
Segmentasi geografis adalah tindakan pembagian pasar ke dalam unit-unit geografis yang berbeda seperti negara, negara bagian atau provinsi, kabupaten, kota, atau wilayah lainnya. Berdasarkan hasil observasi penulis ke toko buku di Denpasar, penulis tidak

menemukan media pembelajaran yang terkait tentang pengenalan rambu lalu lintas untuk anak-anak. Oleh sebab itu, target geografis yang dituju adalah masyarakat yang tinggal di kota Denpasar.

3. Psikografis

Psikografis merupakan ilmu yang mempelajari tentang gaya hidup, kelas sosial, dan kepribadian seseorang. Sasaran perancangan buku cerita bergambar ini adalah anak-anak yang memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan disiplin. Ketika memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, anak-anak akan aktif mencari tahu tentang makna yang terkandung dalam simbol rambu-rambu lalu lintas. Dan setelah mengetahui arti dari rambu tersebut, diharapkan anak dapat disiplin menerapkannya di kehidupan nyata.

4. Behavior

Behaviour adalah segmentasi pasar yang terkait dengan perilaku dan sikap konsumen. Yang menjadi target sasaran disini adalah anak-anak yang aktif, dan menyukai membaca buku.

Konsep Desain

Konsep yang akan digunakan didapat dari beberapa kata kunci anak-anak, tata tertib dan disiplin. Serta hasil dari kesimpulan dari perancangan buku cerita bergambar sebagai sarana pengenalan rambu lalu lintas di Denpasar yang ditujukan untuk anak berumur 7 – 10 Tahun. Dari kata kunci tersebut disimpulkan kedalam sebuah kata yang dapat mewakili semua kata kunci tersebut menjadi sebuah konsep desain yaitu Traffic Awareness. Traffic berarti lalu lintas sedangkan Awareness berarti kesadaran. Jadi secara keseluruhan, konsep Traffic Awareness memiliki arti kesadaran dalam berlalu lintas.

Makna dari konsep ini adalah memiliki rasa sadar sejak kecil akan peraturan dan tata tertib lalu lintas. Rasa kesadaran tersebut harus dibiasakan sejak kecil, sehingga saat anak-anak menjadi dewasa mereka akan terbiasa dan menjadi disiplin dalam mematuhi peraturan dan tata tertib lalu lintas. Penerapan dari konsep desain Traffic yang akan digunakan terdapat pada ilustrasi yang menggambarkan rambu-rambu lalu lintas di jalan raya. Sedangkan konsep desain Awareness terdapat pada penggunaan warna dalam desain, yaitu warna yang didominasi warna biru. Karena menurut teori warna, warna biru mewakili makna dari kesadaran.

Konsep desain ini akan digunakan dalam perancangan untuk semua media, baik pada buku cerita dan media promosi dari buku cerita bergambar. Dengan konsep desain tersebut, diharapkan makna atau kesan yang dihasilkan dari

perancangan ini dapat diterima dan sesuai dengan apa yang diinginkan dalam pembuatan rancangan buku cerita bergambar ini, dan dapat menjadi satu kesatuan desain secara menyeluruh.

Visualisasi Media

1. Buku Cerita Bergambar



Gambar 2. Cover Buku Cerita Bergambar (Sumber : Dokumentasi Penulis, 2020)



Gambar 3. Isi Buku Cerita Bergambar 1 (Sumber : Dokumentasi Penulis, 2020)



Gambar 4. Isi Buku Cerita Bergambar 2 (Sumber : Dokumentasi Penulis, 2020)



Gambar 5. Isi Buku Cerita Bergambar 3
(Sumber : Dokumentasi Penulis, 2020)



Gambar 6. Isi Buku Cerita Bergambar 4
(Sumber : Dokumentasi Penulis, 2020)



Gambar 7. Isi Buku Cerita Bergambar 5
(Sumber : Dokumentasi Penulis, 2020)

2. Maskot



Gambar 8. Maskot
(Sumber : Dokumentasi Penulis, 2020)

3. T-Shirt



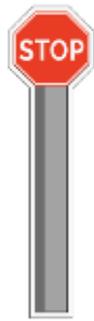
Gambar 9. T-Shirt
(Sumber : Dokumentasi Penulis, 2020)

4. Poster



Gambar 10. Poster
(Sumber : Dokumentasi Penulis, 2020)

5. Pembatas Buku



Gambar 11. Pembatas Buku
(Sumber : Dokumentasi Penulis, 2020)

8. Stiker



Gambar 14. Stiker
(Sumber : Dokumentasi Penulis, 2020)

6. Media Sosial



Gambar 12. Media Sosial
(Sumber : Dokumentasi Penulis, 2020)

9. Tote Bag



Gambar 15. Tote Bag
(Sumber : Dokumentasi Penulis, 2020)

7. X-Banner



Gambar 13. X-Banner
(Sumber : Dokumentasi Penulis, 2020)

10. Booth



Gambar 16. Booth
(Sumber : Dokumentasi Penulis, 2020)

KESIMPULAN

Melalui perancangan buku cerita bergambar Polisi Bebek secara keseluruhan untuk mengisi kekurangan terhadap media pengenalan rambu lalu lintas di Kota Denpasar. Media berupa buku cerita bergambar dan maskot ini diharapkan mampu membuat anak-anak tertarik terhadap mengenali rambu lalu lintas. Dengan konsep Traffic Awareness yang berarti kesadaran berlalu lintas. Untuk mempromosikan buku cerita bergambar ini diperlukan media promosi seperti, maskot, sosial media, poster, x-banner, booth dan

media promosi berbentuk merchandise yaitu t-shirt, pembatas buku, stiker, dan tote bag.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Raharjo, Rinto. 2014. *Tertib Berlalu Lintas*. Yogyakarta: Shafa Media.
- [2] Sarwono, Jonathan & Lubis, Hary. 2007. *Metode Riset untuk Desain Komunikasi Visual*. Yogyakarta: ANDI.
- [3] Alwi. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.